



**TINJAUAN SISTEM PENYIMPANAN DAN PENGAMBILAN BERKAS REKAM
MEDIS DI RUANG *FILING* RAWAT JALAN DI RSUD LINGGAJATI
KABUPATEN KUNINGAN**

Kunnati^{1*}, Muhammad Farikh Audrian²
^{1,2}Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada

Article Info

Article History:

Received : May 19, 2025

Revised : May 23, 2025

Accepted : May 28, 2025

Keywords:

Storage and Retrieval
System, Medical Record
Files,
Filing Room,

ABSTRAK

Pendahuluan: Rumah Sakit Umum Daerah Linggajati adalah rumah sakit umum tipe C yang masih menggunakan sistem penyimpanan rekam medis desentralisasi, yaitu penyimpanan terpisah antara rawat jalan dan rawat inap. Karena masih tahap peralihan antara rekam medis konvensional ke rekam medis elektronik ada beberapa kendala dalam hal penyimpanan berkas rekam medisnya, terutama terjadinya pendoublean nomor rekam medis dan berkas yang sulit ditemukan didalam rak penyimpanan khususnya filing rawat jalan. **Metode:** Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pengamatan atau observasi mengenai penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis di filling rawat jalan. **Hasil:** Tinjauan ini dilakukan untuk mengurangi adanya pendoublean nomor rekam medis dan memudahkan dalam menemukan berkas di rak penyimpanan. Dengan demikian berkas rekam medis tidak ada lagi pendoublean nomor rekam medis dan lebih mudah di temukan. **Kesimpulan:** Kegiatan pengabdian masyarakat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan luaran yang ditetapkan terhadap penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis sehingga dapat terintegrasi. Agar tidak adanya pendoublean berkas rekam medis perlu adanya pembaruan standar operasional prosedur dan kebijakan mengenai sistem penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis.

ABSTRACT

Introduction: Linggajati Regional Hospital is a type C general hospital that still uses a decentralized medical record storage system, namely separate storage for outpatient and inpatient care. Because it is still in the transition stage between conventional medical records to electronic medical records, there are several obstacles in terms of storing medical record files, especially the occurrence of duplicate medical record numbers and files that are difficult to find in storage shelves, especially outpatient filings **Method:** Community service activities are carried out using the observation method regarding the storage and retrieval of medical record files in outpatient filling **Results:** This review was conducted to reduce the duplication of medical record numbers and make it easier to find files on storage shelves. Thus, medical record files no longer have duplication of medical record numbers and are easier to find. **Conclusion:.** Community service activities produce changes that are in accordance with the outputs set for storing and retrieving medical record files so that they can be integrated. In order to avoid duplication of medical record files, there needs to be update the standard operating procedures and policies regarding the storage and retrieval system for medical record files.

*Corresponding Author: nenkatty1211@gmail.com

PENDAHULUAN

Rekam medis keterangan baik yang tertulis maupun yang terekam tentang identitas, anamnesis penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang rawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Rustiyanto, 2014). Rekam medis di dalam sarana pelayanan kesehatan rumah sakit mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi dan dapat melaksanakan kegiatan untuk melakukan pencatatan dan pendokumentasian terhadap berkas rekam medis pasien. Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Kegunaan rekam medis medis dibagi menjadi 7 aspek yaitu aspek administrasi, aspek medis, aspek hukum, aspek keuangan, aspek penelitian, aspek pendidikan dan aspek dokumentasi, karena isinya menyangkut sumber ingatan yang harus didokumentasikan dan dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban dan laporan rumah sakit (Permenkes, 2022)..

Sistem pelayanan rekam medis terdiri dari beberapa bagian, salah satunya adalah *filing*. *Filing* merupakan kegiatan menyimpan, penataan atau penyimpanan (*storage*) berkas rekam medis untuk mempermudah pengambilan kembali atau *retrieval*. Tugas peran dan fungsi pokok *filing* di unit rekam medis yaitu sebagai penjaga keamanan dan kerahasiaan dokumen rekam medis dan melindungi dokumen rekam medis dari bahaya kerusakan fisik, kimiawi, biologis (Rustiyanto, 2011)

Pada tahun 2009, RSUD Linggajati beroperasi dengan nama RSUD “45” Bandorasa, namun hanya menyediakan pelayanan terbatas, yaitu instalasi gawat darurat dan instalasi rawat jalan. Sayangnya, rumah sakit ini belum menyediakan fasilitas rawat inap pada saat itu. Perubahan besar terjadi pada tahun 2012 ketika Pemerintah Kabupaten Kuningan mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 24 tahun 2011 yang mengubah status RSUD “45” Bandorasa menjadi RSIA Linggajati Kuningan pada tanggal 12 April 2012. Setelah perjalanan panjang RSUD Linggajati mencapai puncaknya pada tanggal 26 Februari 2015, saat secara resmi ditetapkan sebagai Rumah Sakit kelas C berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor: HK.02.03/I/0443/2015. Pengakuan ini merupakan hasil dari upaya keras dan komitmen penuh dari tim RSUD Linggajati dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan infrastruktur rumah sakit. RSUD Linggajati sendiri sudah mendapatkan akreditasi oleh LARS-DHP (Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Damar Husada Paripurna) pada bulan Desember tahun 2022 dengan kategori PARIPURNA (bintang 5).

Untuk sistem penyimpanan berkas rekam medis di *filing* unit rekam medis RSUD Linggajati masih menggunakan sistem *desentralisasi* atau penyimpanan terpisah, antara penyimpanan rekam medis rawat inap dan penyimpanan rawat jalan. Berdasarkan hal tersebut penulis melakukan peninjauan sistem penyimpanan dan peninjauan berkas rekam medis di ruang *filing* rawat jalan RSUD Linggajati.

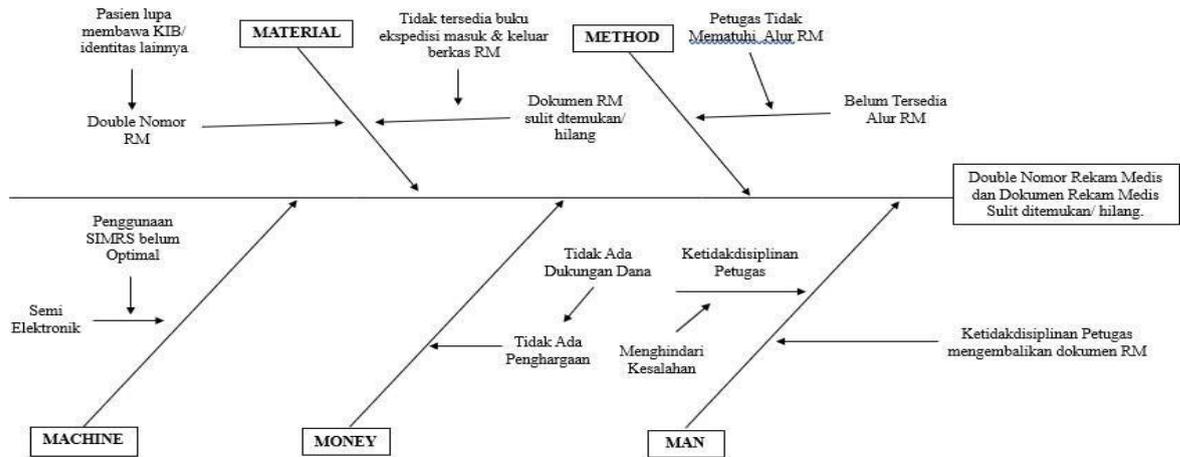
METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini menggunakan penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dan bersifat penemuan (Wekke, dkk., 2019).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan unsur 5M (*man, material, methode, machine, money*) untuk melakukan analisis faktor penyebab terjadinya *double* nomor rekam medis dan berkas sulit di temukan di rak penyimpanan *filing* rawat jalan yang bisa menyebabkan terganggunya pelayanan di rawat jalan.

HASIL

RSUD Linggajati Kuningan masih menggunakan rekam medis berbasis semi elektronik, artinya rekam medisnya beberapa masih menggunakan konvensional dan sebagian lainnya menggunakan elektronik atau belum full elektronik. Berikut adalah tampilan diagram *fishbone* dari hasil penelitian yang ada di rekam medis RSUD Linggajati Kuningan, khususnya ruang *filing* rawat jalan.



Matriks SWOT

<p style="text-align: center;">Internal Eksternal</p>	<p style="text-align: center;">S (Kekuatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas yang memadai - Sudah berintegrasi dengan SIMRS - Teknologi yang canggih - Ruang Kerja yang nyaman - Adanya Regulasi yang mengatur tentang pelaksanaan Rekam Medis - Terdapat SOP 	<p style="text-align: center;">W (Kelemahan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketidaklengkapan pengisian rekam medis - Penumpukan berkas - Keterlambatan pengembalian berkas - Kualitas pegawai yang belum merata (terdapat beberapa pegawai yang bukan lulusan Rekam Medis) - Kinerja petugas yang belum optimal
	<p style="text-align: center;">O (Peluang)</p>	<p style="text-align: center;">Strength - Opportunities</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan fitur – fitur SIMRS
<ul style="list-style-type: none"> - Rekam medis sebagai sumber data utama untuk mengetahui berbagai informasi mengenai pelayanan di Rumah Sakit - Terdapat organisasi yang menyelenggarakan pelatihan rekam medis. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pembaruan SOP dan Kebijakan internal RS 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan SDM - Ekspedisi Dokumen RM

T (Ancaman)	Strength - Threats	Weakness – Threats
<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya keamanan data dapat menyebabkan sistem terkena virus, hacker, dll - Terjadi eror yang menghambat petugas dalam bekerja - Ketidapahaman petugas karena bukan lulusan RM 	<ul style="list-style-type: none"> - Memaksimalkan pelatihan atau pendidikan pada staf rekam medis & SIMRS sehingga dapat menghindari ancaman - Melakukan update sistem keamanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Perlunya diadakan MONEV (Monitoring & Evaluasi) setiap 1 bulan. - Perlunya orang lulusan RM

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisa diatas menunjukkan bahwa kinerja unit ini dapat ditentukan oleh kombinasi antara faktor internal dan eksternal. Kombinasi antara kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam matriks dari hasil analisis SWOT. Berikut analisis kedua faktor tersebut berdasarkan matriks analisis SWOT diatas :

1. Strategi SO (*Strength-opportunity*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *strength* dan faktor eksternal *opportunity* yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang yang sebesar-besarnya, strategi yang digunakan oleh unit ini yaitu :
 - a) Pengembangan SIMRS
 - b) Pembaruan SOP dan Kebijakan internal RS
2. Strategi ST (*Strength-Threat*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *strength* dan faktor eksternal *threat* yaitu strategi yang menggabungkan kekuatan yang dimiliki oleh unit ini yaitu :
 - a) Memaksimalkan pelatihan atau pendidikan pada staf rekam medis sehingga dapat menghindari ancaman
 - b) Melakukan update sistem keamanan
3. Strategi WO (*Weakness-opportunity*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *weakness* dan faktor eksternal *opportunity*. Strategi yang digunakan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurani kelemahan yang dimiliki oleh unit ini yaitu ;
 - a) Peningkatan Mutu
 - b) Pengembangan SDM
 - c) Ekspedisi Dokumen RM
4. Strategi WT (*Weakness-threats*) Strategi ini merupakan gabungan dari faktor eksternal *weakness* dan faktor eksternal *threats*, strategi ini berusaha untuk menghindari kelemahan dalam unit ini. Strategi WT yang dilakukan oleh unit ini yaitu :
 - a) Perlunya dilakukan Monitoring dan Evaluasi (MONEV) sebulan sekali.
 - b) Perlunya orang lulusan Rekam Medis
 - c) Perlu dilakukannya pelatihan
 - d) Melakukan update sistem keamanan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang menyebabkan adanya pendoublean rekam medis yaitu kualitas pegawai yang belum merata masih adanya pegawai yang bukan lulusan dari rekam medis, adanya penumpukan berkas rekam medis, keterlambatan dalam pengembalian berkas, sistem belum update dan kurangnya pengembangan sumber daya. Kegiatan ini juga memberikan dampak positif dalam peningkatan kualitas pelayanan RSUD Linggajati Kabupaten Kuningan. Di harapkan peneliti yang akan

datang dapat memperluas ruang lingkup penelitian ini agar lebih sempurna dan bermanfaat serta dapat mengembangkan variabel seperti observasi mengenai sistem informasi rumah sakit secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis kepada pihak-pihak terkait yang telah membantu dalam penelitian khususnya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Linggajati Kabupaten Kuningan yang telah memberikan izin untuk terlaksananya kegiatan dengan lancar.

REFERENSI

- [1] Depkes. (2006). *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Medik.
- [2] Kajianpustaka.com. (2024, 7 Februari). Analisis SWOT (Pengertian, Tujuan, Aspek, Kuadran dan Matriks). Diakses pada 7 Februari 2024, dari https://www.kajianpustaka.com/2020/09/analisis-SWOT.html#google_vignette
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022), *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- [4] Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta : Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- [6] Rsud-linggajati.kuningankab.go.id. (2024, 8 Februari). Sejarah RSUD Linggajati Kuningan. Diakses pada 8 Februari 2024, dari <https://rsud-linggajati.kuningankab.go.id/sejarah-rsud-linggajati/>
- [7] Rsud-linggajati.kuningankab.go.id. (2024, 9 Februari). Visi dan Misi RSUD Linggajati Kuningan. Diakses pada 9 Februari 2024, dari <https://rsud-linggajati.kuningankab.go.id/visi-dan-misi-rsud-linggajati/>
- [8] Rsud-linggajati.kuningankab.go.id. (2024, 10 Februari). Struktur Organisasi RSUD Linggajati Kuningan. Diakses pada 10 Februari 2024, dari <https://rsud-linggajati.kuningankab.go.id/struktur-organisasi-rsud-linggajati/>
- [9] Rustiyanto, E., & Rahayu, W, A. (2011). *Manajemen Filing Dokumen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Permata Indonesia.
- [10] Sugiyono. (2018) *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- [11] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes RI.